



Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika

Rinto Siswondo^{1*}, Lasia Agustina²
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 03-12-2020
Revised: 01-02-2021
Approved: 24-03-2021
Publish Online: 10-04-2021

Key Words:

Matematika; Strategi Ekspositori; Pembelajaran Matematika.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Strategy is an attempt to achieve success and success in achieving goals. In the world of education strategy can be interpreted as planning which contains a series of activities designed to achieve certain learning objectives. The selection of a learning strategy is carried out by considering the situation and conditions, learning resources, needs, and characteristics of the students faced. The strategies used by the teacher greatly affect student learning outcomes, for example in mathematics, mathematics subject teachers use expository learning strategies which deliver subject matter verbally, meaning that speaking orally is the main tool in carrying out this strategy with the intention that students can master the learning material optimally. This research uses a qualitative method of literature study, the data is obtained from various kinds of written references, both from written journals and online articles. The purpose of this study is to help teachers understand expository learning strategies, by understanding the teachers can apply their strengths and avoid existing weaknesses.

Abstrak: Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pemilihan suatu strategi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi. Strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, contohnya pada mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mana menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan, data diperoleh dari berbagai sumber referensi tertulis, baik dari jurnal maupun artikel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi pembelajaran ekspositori, dengan memahami strategi pembelajaran ekspositori diharapkan pendidik dapat menerapkan keunggulan dan menghindari kelemahan yang ada.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: rintosiswondo90@gmail.com

How to Cite: Siswondo, R. & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-40.

Copyright: Rinto Siswondo, Lasia Agustina. (2021).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari setiap individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat. Maju mundurnya perkembangan suatu bangsa juga ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi orang yang terdidik dan menjadi orang yang berguna bagi negara, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik juga.

Matematika sebagai wahana ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam pendidikan. Mempelajari matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah dan logis serta mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Mengingat pentingnya matematika sebagai ilmu dasar, maka pembelajaran matematika diberbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian yang serius. Matematika diperlukan siswa sebagai dasar memahami konsep berhitung, mempermudah dalam mempelajari mata pelajaran lain, dan memahami aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Penggunaan ilmu matematika tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari seperti perdagangan, ekonomi, teknologi, dan lain sebagainya. Demikian pentingnya, matematika juga dijuluki sebagai *Queen of Sciences*, ratunya para ilmu. Selain itu pada ilmu-ilmu sains, matematika itu memiliki peranan penting sebagai sebuah ilmu terapan. Sehingga keterampilan menggunakan matematika dibutuhkan oleh setiap orang untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang kehidupan. Penguasaan matematika membutuhkan ketertarikan dan ketekunan yang khusus dalam mempelajarinya. Hal itu disebabkan matematika memiliki konstruksi keilmuan yang berbeda dengan ilmu lainnya. Oleh karena itu, seseorang tidak akan pernah terlepas dari ilmu matematika karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan sebaiknya para pendidik menyesuaikan metode pendidikan dan pengajaran demi kesejahteraan anak didik, proses belajar mengajar dikatakan baik apabila telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar disekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan menciptakan suasana yang menunjang belajar sehingga belajar menjadi lebih baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang memerlukan perhatian khusus, keuletan, dan kerajinan. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berhasil dan berdaya guna serta efektif maka, proses belajarmengajar tersebut benar-benar harus dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini guru pun dituntut untuk dapat memilih secara efektif metode mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan tujuan, bahan materi, alat bantu, dan evaluasi yang ditetapkan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan tergantung banyak faktor seperti : media pengajar, motivasi, partisipasi siswa, potensi siswa dan guru, serta interaksi siswa dengan guru. Agar terjadi interaksi yang berdaya guna, maka guru harus mampu mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Melihat tingkat kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam menguasai materi pelajaran matematika, maka dibutuhkan kemampuan seorang guru yang tidak hanya menguasai materi-materi pelajaran tetapi juga mampu melakukan eksperimen yang tepat sasaran sehingga proses pembelajaran matematika dirasakan sebagai pelajaran yang menyenangkan dan tidak lagi menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik secara umum. Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan juga dituntut menguasai psikologis peserta didiknya tanpa lagi berlaku otoriter didalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, berbagai metode dan variasi strategi dalam proses belajar mengajar

hendaknya dikuasai oleh guru matematika mengingat tingkat perbedaan pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menguasai konsep dan rumus-rumus matematika. Pemilihan model pembelajaran oleh guru bukanlah hal yang mudah, karena di dalam setiap kelas itu terdapat kemampuan akademik siswa yang heterogen. Oleh karena itu, guru harus lebih aktif dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa di sekolah. Salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan Model Pembelajaran Ekspositori. “Model Pembelajaran Ekspositori merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi atau bahan pelajaran secara verbal (lisan dan tulisan) dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal” (Sanjaya, 2010:179). Roy Killen (dalam Rofinus Mato, 2013:45)” Mengatakan bahwa pembelajaran ekspositori adalah sama dengan pembelajaran langsung (*direct intruction*) sebab materi pelajaran langsung di sampaikan oleh guru”. Model pembelajaran ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung dan peserta didik dapat menguasainya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal serta cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai semaksimal mungkin. seorang guru juga harus menguasai/ memahami tentang konsep dan prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori itu sendiri agar penerapan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Selain itu juga seorang guru harus memahami keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran ekspositori itu, dengan memahami maka guru dapat menerapkan dari keunggulan itu dan dapat menghindari dari kelemahan yang ada dan jika bisa dapat mencari jalan keluar agar kelemahan itu dapat teratasi.

DISKUSI

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif, artinya bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (dalam M. Ardiansyah, 2016:62) bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya. Sedangkan pengertian belajar menurut Syaiful Sagala (dalam Rofinus Mato, 2013:45) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, suatu proses dan kegiatan guna memperoleh pengetahuan dan pengalaman, melalui interaksi individu terhadap lingkungan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam dirinya. seseorang akan mengalami perubahan apabila ia belajar dengan sebaik-baiknya dan belajar didapat dari sebuah pengalaman yang terjadi pada diri individu masing-masing serta dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

Tujuan Pembelajaran Matematika

Pentingnya pelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan oleh karena itu matematika tidak terlepas dari pembelajaran. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 20 (disebutkan Pembelajaran, bukan Belajar). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 20). Sedangkan Menurut Ruseffendi (dalam Dani Firmansyah 2015:36) “Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika”.

“Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (3) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah”. (Rizal, Tayeb, Latuconsina, 2016:176).

Pengertian dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai strategi ekspositori, antara lain:

- a. Metode ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) (Wina Sanjaya, 2010:179). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*).
- b. Djamarah (dalam Kumalasari 2016:25) menjelaskan bahwa pada pengajaran ekspositori guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga siswa menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur. Secara garis besar prosedur ini terdiri dari preparasi, apersepsi, presentasi, dan ekspositori. Dalam penelitian ini yang dikasud dengan metode ekspositori ini sama dengan cara mengajar biasa (tradisional) yang dipakai pada pengajaran matematika, namun dalam metode ekspositori dominasi guru berkurang, guru tidak terus berbicara, guru hanya menjelaskan pada bagian-bagian yang diperlukan saja.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah ”strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal”.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Ekspositori

Keunggulan / Kelebihan

Menurut Sanjaya (2010: 180) strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Selain itu, hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu Atriyanto & Sulistyono (2014) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi ekspositori lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kelemahan / Kekurangan

Masih menurut Sanjaya (2010: 180) disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Menurut Sanjaya (2010:181) dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain:

1. Berorientasi Pada Tujuan

Sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

2. Prinsip Komunikasi

Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan dan dalam proses komunikasi ini pula, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat

menangkap setiap pesan yang disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (*noise*) yang bisa mengganggu proses komunikasi.

3. Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.

4. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pada Pelaksanaannya metode ekspositori memiliki prosedur-prosedur pelaksanaan, secara garis besar digambarkan oleh Sanjaya (2010: 182) sebagai berikut:

1. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

2. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

- a. penggunaan bahasa,
- b. intonasi suara,
- c. menjaga kontak mata dengan siswa, dan
- d. menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

3. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

4. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

5. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Upaya Pemecahan Kasus Pembelajaran Ekspositori

- Jadi upaya pemecahan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan yang matang, pengetahuan yang luas, memiliki rasa percaya diri yang baik, dapat memotivasi para peserta didik dalam proses pembelajaran, mempunyai kemampuan dalam bertutur kata, mampu memahami karakteristik para peserta didik, dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- Pendekatan pengalaman yaitu suatu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara individual maupun kelompok.
- Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini permasalahan serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk.
- Pendekatan pembiasaan yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa difikirkan lagi.
- Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan menggunakan rasio atau akal dalam memahami dan menerima permasalahan.
- Pendekatan fungsional adalah suatu usaha memberikan materi pelajaran dan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

SIMPULAN

Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan (*noise*) yang bisa mengganggu proses komunikasi. Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian & Abdul Aziz Nurafriansyah. (2020). *Perancangan Infografis Statis Tentang Generalized Anxiety Disorder (Gad)*. Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya Universitas Indraprasta PGRI e-ISSN:2623-0305 Vol. 2 No. 03. (<http://jim.unindra.ac.id/article/>)
- Atriyanto, Bayu. & Edy Sulistyono (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI di SMA Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2): 09 – 13. (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/>)

- Dani Firmansyah. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNSIKA ISSN 2338-2996 vol. 3 no. 1. (<http://scholar.google.co.id/article/>)
- Kumalasari, Ellisia. (2016). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Drill Dan Ekspositori*. JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, vol. 2 no. 1, pp. 21–28. (<http://scholar.google.co.id/article/>)
- M. Ardiansyah. (2016). *Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal SAP Universitas Indraprasta PGRI ISSN: 2527-967X Vol. 1 No. 1. (<http://scholar.google.co.id/article/>)
- Mato, Rofinus. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Matematika Materi Pokok Fungsi Kelas Viii Smp Negeri 2 Sano Nggoang Tahun Pelajaran 2013/2014*. JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education p- ISSN 2442-9511; e-ISSN: 2656-5862 Vol. 1, No. 1. (<http://ejournal.mandalanursa.org/article/>)
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BNSP.
- Rizal, M. Tayeb, Thamrin. & Latuconsina, Nurkholisah (2016). *Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mtsn Ma ' R A N G Kabupaten Pangkep*. MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran ISSN: 2354-6883 ; e-ISSN: 2581-172X vol. 4, no. 2. (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/article/>)
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.